



## JOGJAKITA

Berkat Program Kota Tanpa Kumuh-DFAT 2021 yang Dilaksanakan Masyarakat Setempat

# Bantaran Kali Tekik Jadi Lebih Tertata dan Indah

Bantaran Kali Tekik di Kampung Ngaglik, Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Kota Jogja tampil lebih tertata, bersih dan indah. Jalan di tepi sungai semakin mudah diakses dengan *paving block* dan pagar besi berderet. Serta lampu penerangan jalan.

ITU semua adalah hasil penataan Program Kota Tanpa Kumuh-Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) 2021 yang dilaksanakan masyarakat sekitar.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) pun berkesempatan untuk melihat langsung hasil pekerjaan. Menurut dia, Program Kotaku selama ini sudah dikerjakan bersama-sama di Kota Jogja dan terus menerus dilakukan. Selain menjadi program baku dari Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat untuk mengatasi kekumuhan berkaitan dengan sanitasi dan persoalan lingkungan. "Dalam APBD Kota Jogja juga diprioritaskan untuk pembenahan rumah," kata HP saat meresmikan kegiatan hasil Program Kotaku di Kampung Ngaglik Giwangan, kemarin (16/1).

Yang paling penting, lanjut dia, pembangunan Kotaku, di samping mengurangi kekumuhan harus ada ada *beutifikasi* atau keindahan dan aksesibilitas ekonomi dan sosial. "Tujuannya agar lingkungan semakin tertata. Lingkungan semakin sehat dan nyaman, akses sosial dan ekonomi juga meningkat," kata HP.

HP menambahkan, akses ekonomi dan sosial menjadi titik tekan karena Peraturan Daerah terkait rencana tata ruang wilayah (RTRW) mengubah pola pembangunan di Kota Jogja. Semula tempat wisata hanya di objek wisata, dalam perda RT/RW terbaru seluruh



**NYAMAN:** Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi jalan-jalan menikmati kawasan bantaran Kali Tekik yang berhasil ditata melalui program Kotaku.

wilayah Kota Jogja adalah destinasi wisata. Oleh sebab itu kampung-kampung dan sungai-sungai di Kota Jogja dibenahi semua.

Program Kotaku, lanjut dia, adalah bagian dari penataan kawasan kumuh tapi yang paling penting Kotaku ini adalah membuka akses. "Makanya mendorong Program Kotaku harus ada *beutifikasi* yang bisa menarik orang.

Semoga dengan diresmikan Kotaku di Giwangan bisa meningkatkan akses masyarakat untuk kepentingan sosial dan ekonomi," terangnya.

Program Kotaku-DFAT 2021 yang dilaksanakan di Kelurahan Giwangan 2021 berupa pembangunan jaringan perpipaan pembuangan air limbah sepanjang 811 meter dan drainase lingkungan sepanjang 674 meter.

Termasuk jalan *paving block* dengan pembatas dan lampu penerangan jalan di ruas sepanjang 626 meter.

Koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Giwangan Rowi Sutaryo menyebut Giwangan mendapatkan alokasi bantuan Rp 2 miliar untuk penataan kawasan kumuh di RT 7, 8 dan 9 RW 03 Giwangan dan RT 35 RW 12 Ngaglik. Dalam penataan kawasan kumuh juga menggunakan dana swadaya masyarakat yang mencapai sekitar Rp 22 juta.

"Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh warga masyarakat sekitar. Jadi program ini diusulikan, dikerjakan dan dipelihara oleh masyarakat sendiri. Dengan program ini betul-betul dirasakan masyarakat," tambah Rowi.

Sementara itu Perwakilan Balai Prasarana Permukiman Wilayah DIJ Fery Yuliatna mengatakan Kota Jogja mendapatkan alokasi kegiatan Program Kotaku-DFAT di empat kelurahan yaitu Giwangan, Karangwaru, Baciro dan Prawirodirjan. Setiap kelurahan mendapatkan pagu anggaran sebanyak Rp 2 miliar. Program Kotaku di empat kelurahan itu mendapat dukungan pembiayaan dari hibah DFAT Australia. Alokasi penganggaran untuk peningkatan infrastruktur permukiman. "Hibah ini bagian dari pemulihan kondisi ekonomi sosial akibat Covid-19 melalui pola padat karya. Hasil pembangunan harus dipelihara dengan baik," ucap Fery. (\*\*/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005